DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA KEPADA ANAK DI DUSUN KARANGAN DESA LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG

(The Impact Of Early Marriage On Parenting Patterns Of Children In Karangam Hamlet, Latimojong Village, Enrekang District)

Amiruddin Z Nur

amirznur@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Khairil Anwar

anwar@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penyusun mengangkat judul penelitian “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Di Dusun Karangam Desa Latimojong”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pernikahan dini terhadap polaasuh orang tua kepada anak dan mengenal berbagai penyebab sehingga terjadinya pernikahan dini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang di lakukan di dusun Karangam desa Latimojong menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ada dua: sumber data primer dan sumber data sekunder, instrumen kunci penelitian yaitu peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pernikahan dini di dusun Karangam masih marak dilakukan. 2) pertengkaran mudah terjadi dalam keluarga pelaku pernikahan dini. 3) pola asuh orang tua kepada anaknya masih jauh dari kata maksimal. 4) orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Kata Kunci : Pernikahan Dini, Pola Asuh

ABSTRACT

The author raised the research title "The Impact of Early Marriage on Parenting Patterns for Children in Karangam Hamlet, Latimojong Village". The aim of this research is to determine the impact of early marriage on parents' parenting patterns towards children and to understand the various causes that lead to early marriage.

This type of research is qualitative research carried out in Karangam hamlet, Latimojong village using a qualitative research approach, there are two data sources used: primary data sources and secondary data sources, the key research instrument is the researcher himself, the data collection technique used is observation, interviews and documentation, data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that: 1) early marriage in Karangam hamlet is still widespread. 2) quarrels easily occur in the families of early marriage perpetrators. 3) parents' parenting style towards their children is still far from optimal. 4) parents cannot afford to send their children to school.

Keywords: Early Marriage, Parenting Patterns

PENDAHULUAN

Manusia di ciptakan di dunia ini berpasang-pasangan yang bertujuan untuk saling melengkapi kekurangan. Diciptakan oleh Allah swt manusia pertama di muka bumi ini yaitu Adam dan kemudian diciptakan pula Hawa sebagai pendampingnya dan melahirkan Qabil dan Iqlima serta Habil dan Labuda, sampai pada saat ini tak dapat dipungkiri bahwa bagi agama-agama Samawi kita merupakan anak cucu dari Adam dan Hawa. Adam dan hawa merupakan salah satu contoh bahwa manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan dan meengkapi satu sama lain.¹

Allah mensyariatkan pernikahan dan dijadikan dasar yang kuat bagi kehidupan manusia karena adanya beberapa nilai yang tinggi dan beberapa tujuan yang utama bagi manusia, makhluk yang dimuliakan oleh Allah swt. Untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan menjauhi dari ketimpangan dan penyimpangan, Allah swt telah membekali syariat dan hukum-hukum Islam agar dilaksanakan manusia dengan baik.²

Pernikahan memiliki ketentuan yang bisa dijadikan acuan untuk melakukan suatu pernikahan, sehingga kita harus memperhatikan ketentuan tersebut agar kita tidak melakukan pernikahan serta merta hanya dengan alasan sudah saling mencintai atau sudah mendesak untuk melakukan pernikahan. Terkadang seseorang melakukan pernikahan tak memperhatikan ketentuan yang ada baik ketentuan agama islam maupun ketentuan aturan UU, tanpa memperhatikan dampak dan epek dari pada pernikahan yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur an maupun undang-undang, dengan melakukan pernikahan tersebut bisa memicu beberapa dampak yang bisa didapatkan oleh pelaku pernikahan maupun anak-anak mereka kelak nanti.

Permasalahan mengenai dampak pernikahan dini cukup banyak diperbincangkan karena menimbulkan berbagai dampak, baik positif ataupun negatif. Berbagai masalah sosial terjadi pada keluarga muda yang menikah di usia dini, terutama pada keadaan sosial ekonomi dan pola asuh orang tua kepada anak yang akan berpengaruh pada pencapaian tingkat kesejahteraan.³ Ayat Alquran tentang Pernikahan dan Kewajiban Menikah.

Allah swt. berfirman dalam Q.S. An-Nur: 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ

عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ

اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.⁴

Agama Islam menganjurkan untuk melakukan pernikahan dengan lawan jenis yang sudah memenuhi syarat menikah atau sudah siap, siap disini bukan tentang harta karena harta bukan termaksud dalam syarat nikah dalam agama, melainkan kemampuan untuk menjalani keluarga setelah menikah. Agama tidak menetapkan umur seseorang untuk menikah tapi Ketika kita pahami dengan baik maka kita akan paham bahwa agama juga tidak mengizinkan pernikahan dibawah umur, karena banyaknya mudarat buruk yang

¹Ilham Adriyusa, *Pernikahan Dini Studi Kasus Di Kecamatan Gajah Putih*. (31 Agustus 2020). h,1

²Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Amza, 2009),h. 39.

³Aristia Pintakarini. 2016. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Muda*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, h. 4.

⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Alquran, 2015), h. 32.

dapat kita dapatkan Ketika melakukan pernikahan dini.

Pernikahan dini merupakan ikatan pernikahan yang dilakukan pada pasangan yang berusia kurang dari 21 tahun, menurut perspektif hukum dalam Undang-Undang Pernikahan Tahun 1974 pasal 6 ayat 2:

Ditetapkan bahwa untuk melangsungkan pernikahan harus mencapai umur 21 tahun, sebelum umur tersebut harus dengan persetujuan orang tua. Pernikahan pada usia dini lebih memberikan dampak negatif dalam kehidupan berumah tangga atau bermasyarakat. Secara psikologis kedua pasangan yang melakukan pernikahan usia dini kurang siap untuk menjalani suatu kehidupan berumah tangga dan mengasuh anak. Rendahnya tingkat pendidikan, status ekonomi yang rendah, dan adat di lingkungan masyarakat merupakan suatu faktor pencetus dilakukannya pernikahan usia dini.⁵

Pulau Sulawesi dan Kalimantan memiliki prevalensi pernikahan dini lebih tinggi daripada angka nasional. Sedangkan di Pulau Sumatera, provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu Bengkulu 14,33% sedangkan terendah adalah Provinsi Kepulauan Riau 4,68%. Provinsi NTB memiliki prevalensi pernikahan usia dini tertinggi untuk wilayah Jawa dan Bali dan Nusa Tenggara sebesar 15,48% sedangkan yang terendah yaitu DKI Jakarta dan untuk wilayah Maluku dan Papua, Provinsi Maluku Utara memiliki prevalensi pernikahan dini tertinggi sebesar 13,36% sedangkan Provinsi Maluku prevalensinya terendah sebesar 8,94%. Mengapa hal ini bisa terjadi.⁶

Masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan pernikahan dini ini terjadi pada golongan ekonomi menengah ke bawah,

sementara untuk masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan hal ini terjadi biasanya karena 'kecelakaan' yang diakibatkan oleh pergaulan bebas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia dalam kurun waktu 1993- 2002 yang menunjukkan bahwa 5%-10% wanita dan 18%-38% pria muda berusia 16-24 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah sesama dengan pasangan mereka. Selain itu, hal ini bisa terjadi juga karena pendidikan remaja dan pendidikan orang tua. Dalam kehidupan seseorang, tingkat pendidikan berkaitan dengan sikap seseorang dalam menghadapi masalah yang kompleks karena pendidikan juga berkaitan dengan psikososialnya.

Pengetahuan atau pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang cenderung melakukan pernikahan dini. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa remaja muda yang berpendidikan rendah mempunyai resiko (ods rasio) 4,259 kali untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan remaja muda yang berpendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menyikapi suatu masalah dan membuat keputusan atau kematangan psikososialnya.⁷

Pergaulan bebas adalah salah satu faktor pemicu terjadinya pernikahan dini, dimana banyak sekali perkumpulan yang dapat menjerumuskan kita kedalam hal-hal buruk. Anak sekolah yang tidak lagi tinggal bersama orang tua atau tinggal di kontrakan bebas bisa menjadi satu pintu pemicu terjadinya suatu hubungan yang terlarang antara laki-laki dan perempuan yang belum muhrim, sehingga dengan adanya hubungan tersebut terpaksa melakukan pernikahan walaupun umur yang belum termaksud dalam syarat nikah.

Pernikahan dini marak terjadi di Dusun Karang desa latimojong karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor ekonomi, pergaulan, dan paksaan dari orang tua. Di dusun karangan masih banyak orang tua yang

⁵Siti salmah. 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini*. h. 2.

⁶Zulham Hamidan Lubis, *Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua*. h. 68.

⁷Zulham Hamidan Lubis, *Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua* Zulham18001@mail.unpad.ac.id (April 2020), h. 69.

beranggapan bahwa menikah muda atau dibawah umur lebih baik dari pada melanjutkan pendidikan, karena dengan menikahkan anaknya mereka sudah lepas tanggung jawab dan dengan itu anak mereka bisa langsung bekerja dan mempunyai penghasilan.

Kekerasan dalam rumah tangga sangat berpotensi untuk meningkatkan pernikahan dini, dimana anak-anak yang kurang kasih sayang, banyak beban pikiran, tersiksa atas asuhan orang tua yang terlalu keras, membuat mereka mencari kenyamanan di oaring lain, dan tak jarang mereka, melakukan hal yang dilarang agama seperti berpacaran untuk mendapatkan tempat mengaduh dan curhat akan masalah yang dialami dalam keluarga.

Kesibukan orang tua juga dapat memicu terjadinya pernikahan dini, dimana kesibukan tersebut menjadi celah dimana anak mereka bisa melakukan apa saja tanpa pantauan dan kontrol dari orang tua. tak hanya kesibukan tapi kasih sayang yang kurang dari kedua orang tua juga bisa menjadi salah satu alasan terjadinya pernikahan dibawah umur, dimana kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak membuat anak mencari kesenangan dan kasih di luar dengan cara pacarana.

Faktor ekonomi adalah faktor yang paling berpengaruh sehingga terjadinya pernikahan dini di Dusun Karangon, dimana ketidak mampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya sehingga memilih untuk dengan mudah merestui ketika ada anak yang meminta untuk menikah di usia dini. Dan beberapa faktor lainnya hanya menjadi hal pendukung seperti, faktor agama, keluarga broken home, takut di tingal pacar dan malas atau bosan untuk melanjutkan Pendidikan.

Pernikahan usia dini berpengaruh terhadap cara pola asuh anak dalam keluarga, dimana orang tua muda ini masih memiliki sifat kekanak-kanakan dan belum matang secara emosional, sehingga mereka tidak bisa mengurus anaknya dengan baik.⁸ Mengurus

anak di usia yang masih labil tentu dapat mempengaruhi pola asuh pada anak, dimana orang tua yang seharusnya masih menempuh Pendidikan harus mengasuh anak dengan pengetahuan yang masih minim akan gejala-gejala anak, emosi yang masih belum bisa di control dengan baik, dan mental yang belum siap untuk menghadapi kehidupan seperti itu.

Pendidikan anak pada keluarga yang melakukan pernikahan dini juga dapat terbengkalai karena ada beberapa kendala yang bisa menjadi hal penghambat seperti, ekonomi yang sulit, pemahaman orang tua yang staknan sehingga memaksakan anaknya untuk melakukan pernikahan dibawah umur seperti yang telah mereka lakukan, dan kurangnya pemahaman akan hal-hal pentingnya suatu Pendidikan.

Pernikahan dini berdampak pada terbentuknya keluarga yang tidakharmonis. Pada umumnya para pasangan muda keadaan psikologisnya masih belum matang, sehingga masih stabil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam perkawinan.hal ini menyebabkan permasalahan yang timbul dalam rumah tangga tidak terselesaikan dengan baik tetapi justru semakin rumit.

Pernikahan pada umur yang masih muda akan banyakmengundang masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang. Tidak jarang pasangan yang mengalami keruntuhan dalamrumah tangga karena perkawinan yang masih terlalu muda. Memang keharmonisan dalam rumah tangga tidak semata-mata di patok oleh umur,karena semuanya di kembalikan kepada pribadi masing-masing. Tetapiumur biasanya mempengaruhi cara berpikir dan tindakan seseorang.Umur yang masih muda cenderung masih stabil dalam menghadapimasalah serta menyebabkan seringnya terjadi konflik dan percekocokan yang berujung pada perceraian.

Pernikahan dibawah umur dapat berdampak negativ baik kepada pasangan maupun kepada pola asuh orang tua terhadap anaknya nanti, dimana keegoisan di usia dini masih sangat kental melekat tubuh kita, lebih memikirkan kesenangan sendiri ketimbang kesenangan Bersama, apalagi pasangan laki-laki yang kecanduan game itu akan lebih

⁸Sri MelfiYanti *Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dalam Keluarga*(4 Mei 2020).h,3

bahaya lagi, karena waktu untuk mencari nafkah, bersama keluarga, dan lain sebagainya semua habis untuk bermain game sehingga perilaku tersebut dapat membuat keluarga menjadi berantakan.

Pernikahan dibawah umur juga dapat memicu terjadinya peningkatan aborsi terhadap orang yang ingin melahirkan, karena umur yang masih tergolong kedalam umur anak sudah mengalami atau melalui sesuatu yang seharusnya belum waktunya untuk dilalui, kemudia banyak juga yang mengalami kematian saat melahirkan karena ketahana tubuh yang belum memadai diharuskan untuk melakukan karena adanya pernikahan dini tersebut.

Pasangan yang menikah muda juga belum matang secara sosial ekonomi. Umumnya mereka belum memiliki pekerjaan tetap sehingga kesulitan ekonomi pun memicu konflik dalam rumah tangga. Ketidakstabilan emosi serta kurangnya pengetahuan pasangan yangmenikah muda. Berdasarkan kondisi lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Dampak pernikahan dini terhadap pola asuh orang tua kepada anak di Dusun Karangn Desa Latimojong Kabupaten Enrekang”.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai masalah diatas, pernikahan dini sangat berpengaruh terhadap pola asuh orang tua kepada anak. Sehingga peneliti tertarik mengkaji lebih dalam bagaimana dampak pernikahan dini terhadap pola asuh orang tua kepada anak yang berada di Dusun Karangn Desa Latimojong Kabupaten Enrekang dan peneliti menuliskannya dalam judul (Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Dalam Keluarga Di Dusun Karangn Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis terhadap suatu objek tertentu. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi

yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data dalam bentuk narasi, gambar atau pun dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak di manipulasi oleh peneliti akan tetapi lebih menekankan pada analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.⁹

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di Dusun Karangn Desa Latimojong Kabupaten Enrekang. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut agar dapat mengidentifikasi faktor pendorong dan pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh orang tua kepada anak. Peneliti berharap dapat pemahaman baru mengenai penelitian tersebut. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa mengurangi jumlah pernikahan dini di Dusun karangan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai. Disebut kualitatif karena data informasi yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.¹⁰

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹¹ Adapun sumber data utama dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh penulis dari sumber

⁹Lexsy J moleong, *metode penelitian*,(Bandung PT Maja Rosdakarya, 2012),h. 11-12.

¹⁰Suharman *dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam*(Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, 2022), h. 27.

¹¹Lexsy J moleong, *metode penelitian*,(Bandung PT Maja Rosdakarya,2012),h. 137

pertanyaan.¹² Sumber data utama dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu keluarga yang telah melakukan pernikahan dini, dan orang tua mereka.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh orang tua kepada anak.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang di amati.¹⁴ Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya di lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.¹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang di dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Harum Nasution adalah dasar semua ilmu pengetahuan.¹⁶ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk mengumpulkan data tentang aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan responden. Metode ini bertujuan mengumpulkan data melalui studi pendahuluan secara lebih terbuka dan juga mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang permasalahan yang harus diteliti dan dapat dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka individual atau kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian objek yang didokumentasikan dalam penelitian adalah tentunya yang terkait dengan kajian penelitian, pengamatan dan wawancara menghasilkan banyak data sehingga memudahkan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh¹⁷. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan temaini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan masalah pengaruh

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandng: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 157.

¹³Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawalpers, 2014), h.39

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Cet. XXIII*; (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 148

¹⁵Suharman *dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam(Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare2022)*,h. 28.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 310

¹⁷Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, h. 91.

pernikahan dini terhadap pola asuh orang tua ke pada anak, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok pembahasan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami hal-hal yang terjadi selama penelitian dilangsungkan.

3. Kesimpulan sementara

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terkait dampak pernikahan dini terhadap pola asuh orang tua kepada anak dalam keluarga di dusun karangan desa Latimojong.

1. Dampak Pernikahan Dini terhadap Pola Asuh Orangtua kepada Anak dala Keluarga di Dusun Karangan Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

Pernikahan dini tentunya memiliki banyak tantangan yang bisa dialami para pelaku pernikahan dini. Sebagaimana keterangan ibu Irnawati berikut:

Dalam keluarga sering terjadipertengkaran bahkan sampai KDRT karena masing-masing pasangan lebih mementingkan ego tidak mau mengalah dan selalu membesarkan masalah masalah walaupun itu masalah sepeleh, selain pertengkaran ekonomi dalam keluarga juga sering kekurangan karena suami

yang masih bekerja semauanya dan istri yang belum bisa mengelola keuangan keluarga.¹⁸

Sehubungan dengan keterangan diatas, masalah ekonomi keluarga pelaku pernikahan dini serba kekurangan dan kekerasan dalam keluarga juga sering terjadi, sehingga banyak yang masih di benahi oleh masing-masing pasangan. Suami yang belum matang dalam memeimpin keluarga, baru belajar untuk bagaimana menjadi suami yang baik untuk istri dan istri yang masih muda masih belajar menjadi istri yang baik untuk suaminya.

Selain dari kekerasan dalam rumah tangga ternyata ada masalah lain yang menjadi kendala dalam rumah tangga para pelaku pernikahan dini sebagaimana hasil wawancara dengan pelaku pernikahan dini Yulfa berikut:

Keterampilan memasak yang minim meempengaruhi keharmonisan keluarga yang mana kita hanya memasakkan keluarga makanan itu-itu saja, sehingga membuat suami bosan makan dirumah dan lebih memilih kembali ke rumah orang tua untuk makan.¹⁹

Kalimat diatas menunjukkan bahwa pelaku pernikahan dini di Dusun Karangan memiliki masalah yaitu kurangnya skil dalam mengolah bahan makanan untuk suami sehingga suami lebih betah kembali ke rumahnya untuk makan makanan yang lebih baik menurutnya, dengan adanya masalah tersebut sebagian dari pelaku pernikahan dini baru belajar untuk menjadi ibu rumah tangga yang baik bagi keluarga.

Perselingkuhan juga menjadi permasalahan dalam rumah tangga para pelaku pernikahan dini di Dusun Karangan sebagaimana hasil wawancara dengan Ranna berikut:

Di umur yang masih mudah melakukan pernikahan dini membuat perselingkuhan sangat rawan terjadi dimana pasanagan yang masih

¹⁸Irnawati, pelaku pernikahan dini wawancara oleh peneliti di dusun karangan, 03 mei 2023.

¹⁹Yulfa, pelaku pernikahan dini wawancara oleh peneliti di dusun karangan, 05 mei 2023.

mengikuti nafsunya tidak memikirkan keluarganya yang ada di rumah, suami yang masih berada di masa-masa pubertas sangat mudah tergoda dengan tampang wanita yang ada di media dan seringkali teman media dijadikan simpanan.²⁰

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa pernikahan yang dilakukan di usia muda berpotensi menyebabkan perselingkuhan sebagaimana yang di katakan pelaku di atas, usia yang masih muda tentunya bisa menjadi salah satu jalan untuk mendua dimana tampang yang masih terlihat lajang membuat lawan jenis mudah percaya ketika kita mengatakan belum memiliki keluarga, sehingga dibutuhkan bimbingan dari orang tua dalam mengurus rumah tangga baik suami maupun istri.

Usia yang masih muda membangun keluarga, tentunya pemahaman dalam mengasuh anak sangatlah minim. Sebagaimana keterangan Ibu Irnawati berikut:

Usia yang masih muda menyebabkan proses melahirkan tidak normal harus di operasi atau di ceasar untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan dan tidak paham cara yang baik dalam mengasuh anak terutama ketika anak sakit kita tidak paham keluh kesah anak yang belum bisa menceritakan sendiri penyakitnya, sering membentak dan memukul anak karena amarah yang belum bisa terkontrol dengan baik.²¹

Proses merawat anak dari semenjak dalam kandungan sampai umur dua tahun sangat susah dilakukan istri karena kebiasaan yang masih suka keluyuran dan melakukan hal-hal yang dapat membahayakan kandungan, selain itu kebanyakan para pelaku pernikahan dini melahirkan tidak normal karena di usia yang masih mudah menyebabkan persalinan beresiko operasi.

Selain dari pola asuh kandungan ternyata orang tua juga susah mengurus anak di usia baru lahir hingga umur dua tahun sebagaimana hasil wawancara dari Ranna berikut:

Di usia yang masih muda diharuskan mengurus anak tentu sangat menjadi tantangan karena pengalaman dan pengetahuan dalam memandikan, merawat, memenuhi kebutuhan anak tidak dimiliki, bahkan cara menggendong anakpun belum dipahami.²²

Pernikahan dini membuat seorang ibu muda harus menjalani hal-hal yang mestinya dia tidak lakukan dimana harus mengurus dan merawat anak kecil di usia yang masih tergolong muda tentu membuat mereka kewalahan dala mengurus anak, sehingga banyak ha-hal yang tidak diinginkan sering terjadi kepada anak karena mendapatkan pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh mereka.

Selain itu anak juga sering sakit karena cara orang tua dalam memperlakukan dan memberrikan makanan yang tidak tepat sebagaimana hasil wawancara dengan Ranna berikut:

Anak kami sering sakit karena cara menggendong saja tidak kami lakukan dengan baik sehingga badann ya sering sakit, kesehatan sering terganggu karena kebutuhan bayi tidak kami penuhi karena pengetahuan kami dalam memenuhi kebutuhan masih sangat minim dan ego yang masih ingin bebas membuat kami sering meninggalkan anak untuk orang tua.²³

Pengetahuan seorang ibu dalam mengurus anak sangat penting karena di usia anak yang masih kecil sangat rawan terkena penyakit, sebagai pelaku pernikahan dini mau tak mau harus membiasakan diri untuk merawat anak dan belajar bagaimana

²⁰Ranna, pelaku pernikahan dini wawancara oleh peneliti di dusun karangan, 03 mei 2023.

²¹Irnawati, pelaku pernikahan dini wawancara oleh peneliti di dusun karangan, 03 mei 2023.

²²Ranna, pelaku pernikahan dini wawancara oleh peneliti di dusun karangan, 05 mei 2023

²³Ranna, pelaku pernikahan dini hasil wawancara peneliti di dusun karangan, 05 mei 2023

mengurus anak dengan baik kepada mereka yang sudah berpengalaman.

Selain dari masalah diatas anak juga kurang kasih sayang dari orang tua hasil wawancara dari Yulfa berikut:

Kesibukan dalam menuruti ego membuat kita tidak memperhatikan anak, membiarkan mereka melakukan apa saja yang penting tidak menangis, tidak merawat dengan baik sehingga kerusakan kulit dan mereka terbiasa bermain dengan penampilan yang kotor bahkan ingus yang selalu keluar sering kami biarkan.²⁴

Banyak kasus yang kita temukan di kalangan masyarakat dimana anak-anak yang berpenampilan sangat kotor bukan karena kurangnya pakaian bersih namun kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua dalam mengurus kebersihan anak, membiarkan anaknya berpenampilan kotor sehingga menjadi kebiasaan yang buruk bagi anak.

Pernikahan dini memiliki banyak kekurangan namun disetiap penomena tentu memiliki sisi negatif dan positif. Hal positif yang ada dalam pernikahan dini adalah dimana anak muda yang selalu melakukan maksiat bisa cepat terhindar dengan cepat karena mempercepat pernikahan, pergaulan anak muda yang tidak jelas bisa di kurangi dengan adanya pasangan yang membantu untuk mengontrol diri dan tak kala pentingnya adalah cepat memiliki keturunan yang akan menjadi generasi dan menjadi harta yang di inginkan semua orang.

Dampak positif pernikahan dini dapat menghindarkan pelaku kepada sina sebagaimana hasil wawancara dengan Irnawati berikut:

Dengan melakukan pernikahan dini kita cepat terhindar dari perbuatan sina, karena banyak diluar sana yang bergaul dengan lawan jenis tanpa memperdulikan batasan-batasan, sehingga dengan melakukan pernikahan kita bisa mengontrol diri untuk bergaul sembarangan dan kita juga sudah

memiliki pasangan yang bisa menjaga kita dari perbuatan sina.²⁵

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pernikahan dini memiliki sisi positif dimana remaja yang biasa melakukan sina, baik sina mata, hati pikiran bahkan bersetubuh tidak lagi melakukannya karena sudah bisa melakukan dengan pasangan yang sudah muhrim atau sudah sah.

Selain dari terhindar dari perbuatan sina pernikahan dini juga bisa mengurangi beban orang tua sebagaimana hasil wawancara dengan Yulfa berikut:

Dengan melakukan pernikahan muda atau dibawah umur kita bisa mengurangi beban orang tua, karena dengan menikah dibawah umur tanggung jawab orang tua terhadap kita berpindah kepada pasangan.²⁶

Pernikahan dini tentu bisa mengurangi beban orang tua yang mana sebelum menikah anak selalu dinafkahi oleh orang tua baik dari segi makanan, pakaian, biaya sekolah bahkan tanggung jawab berpindah kepada kepala keluarga ketika sudah menikah, tentu itu sangat mengurangi beban orang tua dan bisa jadi dari pernikahan dini tersebut pelaku pernikahan dini mempunyai peluang yang besar untuk membahagiakan orang tuanya ketimbang mereka yang menikah di usia dewasa apalagi menikah di usia tua.

Tanggung jawab juga bisa tumbuh dalam diri dengan sangat pesat di dalam diri pelaku pernikahan dini sebagaimana hasil wawancara dengan Ranna berikut:

Pribadi yang dulunya bodoh amat dengan apa yang terjadi dengan diri kita kemudian menikah di usia yang muda memacu rasa tanggung jawab tumbuh dengan cepat, dimana keharusan untuk mempertanggung jawabkan apa yang terjadi dalam keluarga terutama kepala rumah tangga yang memikul tanggung jawab besar atas apa yang terjadi dalam keluarganya.²⁷

²⁴Yulfa, pelaku pernikahan dini hasil wawancara peneliti di dusun karangan, 03 mei 2023

²⁵Irnawati, pelaku pernikahan dini, hasil wawancara peneliti di dusun karangan, 03 mei 2023

²⁶Yulfa, pelaku pernikahan dini, hasil wawancara peneliti di dusun karangan, 03 mei 2023

²⁷Ranna, pelaku pernikahan dini, hasil wawancara peneliti di dusun karangan, 05 mei 2023

Tanggung jawab yang begitu penting ditanamkan dalam diri ternyata bisa dipupuk dengan melakukan pernikahan dibawah umur dimana sifat yang bodoh amat dengan pekerjaan dan hal-hal yang terjadi harus ditinggalkan karena keharusan untuk mempertanggung jawabkan keluarga yang dibangun, yang dulunya sibuk dengan kesenangan semata diharuskan untuk lebih memperhatikan pekerjaan yang bisa membawa keluarga ke hal-hal yang positif.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa pernikahan dini terdapat dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pernikahan dini di Dusun karangan seperti yang pertama, terhindar dari kemaksiatan, Pernikahan dini membuat seseorang terhindar dari pergaulan bebas yang dapat menjerumuskan kedalam kemaksiatan, dengan melakukan pernikahan dibawah umur seseorang jadi lebih mudah terhindar dari persinahan dimana banyak anak muda yang melakukan persinahan karena pergaulan yang tidak baik sehingga jalan yang tepat untuk terhindar dari sina adalah menikah di usia yang muda. Kedua, membuat beban orang tua menjadi ringan dimana yang seharusnya banting tulang untuk menafkahi dan menyekolahkan anaknya tidak mereka lakukan karena anak yang menikah muda, dengan menikah muda kita juga dapat membantu otrang tua memenuhi keutuhan dan merawat mereka ketika sakit.

Ketiga, dapat mengontrol emosional, emosi adalah suatu sikap yang melekat didalam diri disetiap manusia, emosi adalah ekspresi seseorang terhadap apa yang dia alami dan untuk mengontrol emosi dengan baik salah satunya adalah melakukan pernikahan dimana kita lebih mendewasakan diri dalam mengepresikan emosi demi keharmonisan rumah tangga. Keempat, menumbuhkan rasa tanggung jawab salah satunya adalah dengan cara menikah dimana dalam berumah tangga tanggung jawab sangat besar terutama suami dimana selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dia juga harus bertanggung jawab atas apa yang terjadi dan dilakukan oleh istri dan anaknya, sehingga melakukan pernikahan dini dapat membuat

kita lebih muda untuk menumbuhkan ras tanggung jawab.

Adapun dampak negatif dari pernikahan dini dari penelitian ini adalah pertama, tingkat pertengkaran dalam rumah tangga yang tinggi Pasangan suami istri yang masih muda tentu memiliki sikap yang masih ingin bebas dan ego tinggi yang selalu di junjung dan tak ingin mengalah sering membuat rumah tangga menjadi kacau dimana kedua pasangan yang tak ingin mengalah dan selalu melakukan apa yang dia inginkan tanpa memikirkan kepentingan keluarga dan kadang kala kekerasan dalam rumah tangga terjadi. Kedua, Di usia yang masih muda dan berada di masa pubertas membuat pasangan suami istri mudah berpaling dari pasangan ke orang lain dimana ada lawan jenis yang lebih baik dari pasangannya pasti dia dekati karena tidak bersyukur dengan pasangan yang telah dinikahi. Jiwa yang masih berada di masa pubertas tentu membuat seseorang untuk selalu mencari yang lebih baik dari yang sudah dia miliki sehingga perselingkuhan sangat rawan terjadi.

Ketiga, Usia yang masih muda tentu membuat sebagian orang malas untuk bekerja lebih mementingkan kerjaan yang tidak berpaedah seperti main game nongkrong dan tidur siang ketimbang mencari nafkah untuk keluarganya dan istri juga yang belum pandai mengatur keuangan tentu saja sering mengalami kekurangan ekonomi karena sering berbelanja hal-hal yang tidak penting ketimbang menyiapkan uang untuk kebutuhan yang akan datang. Keempat, Pengetahuan yang minim tentang mengasuh anak tentu membuat anak tidak mendaoatkan pola asuh yang maksimal dan ego yang masih ingin bebas membuat seseorang mengerjakan kepentingan pribadi ketimbang mengurus anak dengan baik, belum lagi ketika anak sakit yang mana pelaku pernikahan dini belum paham akan akan cara berkomunikasi dengan bayi yang belum bisa mengeluarkan keluh kesah yang dia alami. Kelima, Perceraian dalam rumah tangga pernikahan dini sangat berpotensi unruk terjadi dimana pemikiran yang belum dewasa membuat

pasangan dengan mudah mengakhiri hubungan rumah tangga.

2. Faktor Penyebab terjadinya Pernikahan Dini di Dusun Karangn Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

Pernikahan dini adalah hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, hampir seluruh daerah ada pelaku pernikahan dini didalamnya, dusun karangan adalah salah satu daerah yang masih akrab dengan pernikahan dini. Pernikahan dini meningkat di dusun karangan setelah keluarnya surat edaran mengenai pembatasan beraktifitas di luar rumah (pada masa corona/covid 19).

Hasil wawancara bersama salah satu pelaku pernikahan dini yang yakni Irnawati (mama shanum), terkait faktor penyebab terjadinya pernikahan dini:

Pernikahan dini diakibatkan oleh pergaulan bebas dimana anak muda bergaul dengan lawan jenis tanpa menghiraukan batasan-batasan sehingga dari pergaulan, seiring berjalannya waktu keseringan bersama membuat anak muda mendapatkan kenyamanan dari teman lawan jenis mereka sehingga tak jarang melakukan perbuatan yang tidak senonoh yang bisa menyebabkan kehamilan diluar nikah.²⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pergaulan bebas adalah salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya pernikahan dini yang terjadi di dusun karangan, karena dengan pergaulan yang tidak baik banyak dampak negatif yang dapat ditimbulkan, seperti hamil diluara nikah yang ditindak lanjuti dengan pernikahan dini.

Pergaulan bebas bukanlah satu-satunya penyebab terjadinya pernikahan dini, sebagaimana hasil wawancara dengan pelaku pernikahan dini yang bernama Ranna yang mengatakan bahwa faktor pendukung terjadinya pernikahan dini adalah:

Terjadinya pernikahan dini bukan hanya faktor pergaulan bebas melainkan sikap orang tua yang bodoh amat bisa memicu terjadinya

pernikahan dini, tidak peduli apa yang dilakukan anaknya dan tidak mengontrol atau membatasi apa yang dilakukan anaknya, kurang kasih sayang dari kedua orang tua juga sangat berpengaruh akan terjadinya pernikahan dini.²⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak juga menjadi faktor pemicu terjadinya pernikahan dini, dimana kesibukan orang tua yang berada di dusun karangan sangat banyak baik dari ibuk maupun bapak, berangkat pagi-pagi ke kebun dan pulang disaat hari mulai gelap, dengan kesibukan seperti itu sehingga sebagian dari anak mereka merasa kurang perhatian dan kasih sayang.

Terjadinya pernikahan dini di dusun karangan dipengaruhi oleh orang tua yang memang menginginkan anaknya menikah di usia muda. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pelaku pernikahan dini yaitu Yulfa:

Pernikahan di bawah umur yang saya lakukan bukan atas keinginan sendiri melainkan keinginan orang tua yang dulunya memberhentikan sekolah dan ujung-ujungnya dinikahkan, dan itu juga dialami oleh kakak perempuan saya yang diberhentikan sekolah kemudian di nikahkan.³⁰

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa di dusun karangan masih ada orang tua yang mementingkan pernikahan lebih cepat ketimbang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, dimana pernikahan lebih menjadi prioritas dengan alasan setinggi apapun sekolah anak perempuan mereka makan ujungnya akan kembali menjadi ibu rumah tangga yang kerjanya hanya sebatas menjadi istri yang tak memiliki pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya pernikahan dini di Dusun Karangn Desa Latimojong seperti pernikahan dini biasanya terjadi karena

²⁹Ranna, pelaku pernikahan dini wawancara oleh peneliti di dusun karangan, 03 mei 2023.

³⁰Yulfa, pelaku pernikahan dini wawancara oleh peneliti di dusun karangan, 05 mei 2023

²⁸Irnawati, pelaku pernikahan dini wawancara oleh peneliti di dusun karangan, 03 mei 2023.

keinginan orang tua, dimana orang tua yang ingin memiliki cucu dengan cepat dan sebagian juga beranggapan bahwa pernikahan bagi wanita lebih baik dilakukan di usia muda ketimbang melanjutkan pendidikan yang ujungnya hanya bekerja sebagaimana pekerjaan istri pada umumnya. Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita menemukan pergaulan dan ada pergaulan yang dapat memicu untuk harus melakukan pernikahan di usia yang masih muda, memasuki pergaulan yang salah bisa membuat kita melakukan pernikahan dini entah hamil diluar nikah ataupun terlalu bucin yang menyebabkan seseorang lebih memilih untuk menikah dari pada ditinggalkan oleh kekasihnya.

Salah satu penyebab pernikahan dini di dusun karangan adalah kurangnya perhatian orang tua kepada anak, dimana anak yang dibebaskan untuk melakukan apa saja bahkan jika ada teman lawan jenis yang datang kerumahnya tidak menjadi suatu masalah untuk orang tuanya sehingga dapat menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mengharuskan seseorang untuk menikah dini, selain perhatian orang tua yang kurang tentu saja bisa membuat anak mencari jalan lain untuk mencari perhatian seperti mencari pacar untuk dijadikan sebagai tempat untuk mengutarakan keluh kesah yang dia alami dalam keluarganya.

Dampak berikutnya adalah masalah ekonomi yang bisa membuat seseorang melakukan apa saja untuk mendapatkannya bahkan pernikahan dini pun dilakukan untuk menunjang ekonomi, dimana kekurangan ekonomi dalam keluarga mengharuskan anak melakukan pernikahan dini demi mengurangi beban orang tua.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat ditentukan kesimpulan bahwa:

1. Pernikahan dini berpengaruh besar terhadap pola asuh orang tua kepada anak, dimana usia yang masih dibawah umur diharuskan mengurus anak tentu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sedikit sehingga dapat menyebabkan berbagai masalah yang diterima oleh anaknya seperti

tidak di urus dengan baik, kurang perhatian, kebutuhan tidak terpenuhi, kesehatan yang kurang terjaga karena pengetahuan orang tua belum bisa memahami kebutuhan dan belum bisa berkomunikasi dengan anak mereka yang belum bisa berbicara. Tak hanya berpengaruh kepada pola asuh anak namun ekonomi juga terkendala dimana suami yang belum dewasa memikirkan pekerjaan dan istri yang belum bisa mengelola keuangan, dan menikah di usia dini menyebabkan pertengkaran didalam rumah tangga sangat mudah terjadi karena pemikiran yang belum dewasa disertai pengetahuan agama yang masih minim.

2. Pernikahan dini di dusun karangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi karena terkadang pernikahan dini menjadi jalan yang di lalui untuk mengurangi beban orang tua, dorongan orang tua dimana orang tua tak jarang mendorong anak mereka untuk menikah di usia dini dengan alasan setinggi apapun sekolah ujung-ujungnya tetap menjadi seorang istri pada umumnya, pergaulan bebas juga menjadi faktor pendorong karena kesalahan bergaul dapat membuat anak muda melakukan hal-hal yang mengharuskan mereka menikah muda.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran peneliti dan para pembaca agar bisa memahami dan senantiasa mensosialisasikan kepada keluarga dan masyarakat sekitar agar tidak melakukan pernikahan dini atau pernikahan dibawah umur.
2. Untuk pelaku pernikahan dini, agar lebih mempelajari tentang pola asuh yang baik kepada anak dan berusaha menjaga keluarga dengan baik dan

- mementingkan kepentingan keluarga dari pada kepentingan pribadi atau mengikuti ego yang dapat menghancurkan kerukunan rumah tangga, demi tercapainya keluarga yang penuh cinta dan kasih.
3. Untuk orang tua, agar senantiasa membimbing anak mereka yang belum melakukan pernikahan agar anak mereka tidak melakukan pernikahan dibawah umur, dan yang sudah melakukan pernikahan dini selalu di bimbing dalam menjalani hubungan rumah tangga baik hubungan suami istri maupun dalam mengasuh anak yang di lahirkannya.
 4. Untuk masyarakat, senantiasa mendorong dan membimbing anaknya supaya tidak melakukan pernikahan dini, dan mensupport anak mereka untuk melanjutkan pendidikan karena dengan pengetahuan yang baik akan menciptakan regenerasi yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim.

Adriyusa Iilham. *Pernikahan Dini Studi Kasus Di Kecamatan Gajah Putih*. 31 Agustus 2020.

Ahmad Syarifin. *pola asuh anak dalam keluarga*
ahmad.syarifin@iainbengkulu.ac.id. id 2021

Aziz Abdul. Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Amza, 2009.

Ghazali Rahman Abd. *fiqh munakahat bogor kencana 2003*.

Koesnan, R.A. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Sumur, Bandung, 2005.

MelfiSri, *.Yanti Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dalam Keluarga*, 4 Mei 2020.

Moleong JLexsy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandng: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Moleong, J, Lexsy. *metode penelitian*. Bandung PT Maja Rosdakarya,2012.

Salmah Aristia. 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII; (Bandung: Alfabeta, 2016).

Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawal pers, 2014.

Tihami dan soharisahrani, *fiqh munakahat dan fiqh nikah lengkap* Jakarta:PT Raja Grapindo Persada 2010.

Hamidan Zulham Lubis “*pengaruh pernikahan usia dini terhadap pola asuh orang tua 2020*, jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Padjadjaran.

Irma Rostiana, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah 2019* Jurnal Sosietas, Vol. 5 No. 2.

Pintakarini, Aristia. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Muda*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 2016.

Suharman. *dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam* (Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, 2022.

Yanti Sri Melfi. *Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang tua Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang skripsi sarjana, fakultas dakwah dan komunikasi , Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

Hamidan Zulham Lubis. *Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua*
Zulham18001@mail.unpad.ac.id
April 2020

<https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/pola-asuh-orang-tua-dan-dampaknya-terhadap-anak>. 2021

<https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/pola-asuh-orang-tua-dan-dampaknya-terhadap-anak>. 2021